

Pemilihan Dosen Terbaik dalam Proses Belajar Mengajar dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting)

(Studi Kasus : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Katolik Santo Thomas)

Sardo Pardingotan Sipayung¹, Alex Rikki² Paska Marto Hasugian³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas; jl. Setia budi no 479 F , Tanjungsari, Kec. Medan Selayang., Kota Medan, Fax (061) 821 3269

e-mail: *¹pinsarsiphom@gmail.com

Abstrak

Penilaian kinerja dosen yang efektif sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam pemilihan dosen terbaik di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Katolik Santo Thomas. Metode SAW dipilih karena kemampuannya dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan multi-kriteria dengan memberikan bobot pada setiap kriteria dan menjumlahkan nilai yang dinormalisasi untuk setiap alternatif. Dalam penelitian ini, sembilan kriteria penilaian digunakan, yaitu: tingkat kehadiran mengajar, ketepatan waktu kuliah, kesesuaian materi dengan silabus, kemudahan penyampaian materi, motivasi belajar, penggunaan alat bantu, pelayanan dan perhatian dalam komunikasi dua arah, kemudahan dihubungi, dan pengetahuan aktual dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui survei dan evaluasi untuk menilai kinerja dosen berdasarkan kriteria tersebut. Hasil dari metode SAW menunjukkan peringkat dosen berdasarkan bobot kriteria, yang memberikan panduan objektif dan transparan dalam pemilihan dosen terbaik. Penelitian ini juga menguji sensitivitas hasil terhadap perubahan bobot untuk memastikan kestabilan dan keandalan penilaian. Temuan ini diharapkan dapat membantu Fakultas Ilmu Komputer dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait evaluasi kinerja dosen.

Kata kunci : *Simple Additive Weighting, pemilihan dosen terbaik, evaluasi kinerja dosen, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Katolik Santo Thomas.*

Abstract

This research aims to apply the Simple Additive Weighting (SAW) method in the selection of the best lecturers at the Faculty of Computer Science, Universitas Katolik Santo Thomas. The SAW method was chosen for its ability to solve multi-criteria decision-making problems by giving weights to each criterion and summing the normalized values for each alternative. In this research, sembilan kriteria penilaian digunakan, yaitu: tingkat kehadiran mengajar, nine assessment criteria were used, namely: level of teaching attendance, punctuality of lectures, suitability of material to the syllabus, ease of delivery of material, learning motivation, use of aids, service and attention in two-way communication, ease of contact, and actual knowledge in learning. Data is collected through surveys and evaluations to assess lecturer performance based on these criteria. The results of the SAW method show the ranking of lecturers based on the weight of the criteria, which provides an objective and transparent guide in the selection of the best lecturers. This research also tests the sensitivity of the results to changes in weights to ensure the stability and reliability of the assessment. The findings are expected to help the Faculty of Computer Science in improving teaching quality and provide a solid basis for decision-making regarding lecturer performance evaluation.

Keywords : *Simple Additive Weighting, best lecturer selection, lecturer performance evaluation, Faculty of Computer Science, Santo Thomas Catholic University.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai institusi pendidikan tinggi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut,

diperlukan evaluasi yang terus-menerus terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja dosen adalah melalui pemilihan dosen terbaik, yang didasarkan pada berbagai kriteria seperti tingkat kehadiran mengajar, ketepatan mulai dan mengakhiri kuliah, kualitas penyampaian materi, kesesuaian materi dengan silabus, kemudahan penyampaian materi untuk dipahami, memotivasi belajar dalam mendalami matakuliah,[1] Penggunaan alat bantu memperjelas Materi, Melayani dan memberi perhatian dalam komunikasi dua arah, Membantu dan mudah untuk ditemui dan Memiliki pengetahuan aktual dalam pembelajaran. Clark, B. R. (1983). [2]

Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan dosen terbaik berdasarkan beberapa indikator kinerja. Metode ini dipilih karena kemudahannya dalam perhitungan serta kemampuannya dalam menghasilkan keputusan yang akurat dan objektif. SAW bekerja dengan cara memberikan bobot pada setiap kriteria, kemudian menghitung nilai akhir yang akan digunakan sebagai dasar penilaian. Yoon, K. P., & Hwang, C. L. (1995).[3]

Metode SAW telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang untuk pengambilan keputusan multi-kriteria, termasuk dalam konteks pendidikan [4]. Penelitian oleh Pratiwi et al. (2019) yang menggunakan metode SAW untuk pemilihan kepala sekolah menunjukkan bagaimana metode ini dapat memberikan hasil yang objektif dan transparan. Penelitian ini melanjutkan tradisi tersebut dengan menerapkan SAW dalam konteks pemilihan dosen terbaik, namun dengan kriteria yang lebih spesifik dan relevan dengan proses belajar mengajar di perguruan tinggi [5]. Penelitian ini juga memperkenalkan variasi bobot untuk menguji sensitivitas hasil, yang menambahkan dimensi baru dalam diskusi tentang robustness dan reliabilitas hasil SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode SAW dalam proses pemilihan dosen terbaik di sebuah perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode SAW, diharapkan proses penilaian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan transparan, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas metode SAW dalam konteks pemilihan dosen terbaik. Triantaphyllou, E. (2000)[6]

2. METODE PENELITIAN

1. Metode Simple Additive Weigthing (SAW)

Metode SAW juga merupakan metode Multiple Attribute Decision Making (MADM) yang paling sederhana dan paling banyak digunakan[7]. Metode ini juga yang paling mudah untuk diaplikasikan, karena mempunyai algoritma yang tidak terlalu rumit. Metode SAW sering juga dikenal sebagai metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Metode SAW mengenal adanya 2 atribut :

1. Kriteria keuntungan (benefit) dan
2. Kriteria biaya (cost)

Cost merupakan jenis kriteria yang mengutamakan nilai terendah, sedangkan benefit merupakan jenis kriteria yang mengutamakan nilai tertinggi sebagai acuan pemilihan.

Konsep Perhitungan Metode SAW, Adapun langkah-langkah penyelesaian dalam menggunakannya adalah :

1. Mentukan Alternatif (Ai).
2. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu Cj.
3. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria.
 $W = (W_1, W_2, \dots, W_j)$
4. Membuat tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria.
5. Membuat matrik keputusan X yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria. Nilai x setiap alternatif (Ai) pada setiap kriteria (Cj) yang sudah ditentukan, dimana, $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$

$$X = \begin{matrix} & \begin{matrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1j} \end{matrix} \\ \begin{matrix} x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2j} \end{matrix} & \\ \begin{matrix} x_{i1} & x_{i2} & \dots & x_{ij} \end{matrix} & \end{matrix}$$

6. Melakukan normalisasi matrik keputusan dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) dari alternatif A_i pada kriteria C_j .

$$R_{ij} = \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}}, \text{ if } j \text{ is a benefit attribute}$$

$$R_{ij} = \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}}, \text{ if } j \text{ is a cost attribute.}$$

7. Hasil dari nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) membentuk matrik ternormalisasi (R)

$$R = \begin{matrix} & \begin{matrix} r_{11} & r_{12} & r_{1j} \end{matrix} \\ \begin{matrix} r_{21} & r_{22} & r_{2j} \end{matrix} & \\ \begin{matrix} r_{i1} & r_{i2} & r_{ij} \end{matrix} & \end{matrix}$$

8. Hasil akhir nilai preferensi (V_i) diperoleh dari penjumlahan dari perkalian elemen baris matrik ternormalisasi (R) dengan bobot preferensi (W) yang bersesuaian elemen kolom matrik (W).

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan :

V_i = rangking untuk setiap alternatif

w_j = nilai bobot dari setiap kriteria

r_{ij} = nilai rating kinerja ternormalisasi

Hasil perhitungan nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i merupakan alternatif terbaik (Kusumadewi, 2006).

2. Kualitas Pengajaran dan Kinerja Dosen

Penelitian oleh Ramsden (2003) menekankan pentingnya kualitas pengajaran dalam pendidikan tinggi, yang secara langsung berhubungan dengan kinerja dosen. Pengajaran yang efektif memerlukan kombinasi antara kompetensi pedagogik, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai gaya belajar mahasiswa.[8] Biggs dan Tang (2011) lebih lanjut menekankan bahwa kualitas pengajaran yang baik akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi institusi pendidikan.[9]

3. Evaluasi Kinerja Dosen

Evaluasi kinerja dosen seringkali melibatkan beberapa kriteria yang berbeda, seperti kemampuan dalam menyampaikan materi, interaksi dengan mahasiswa, dan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum.[10] Menurut Berk (2005), evaluasi kinerja dosen harus dilakukan dengan metode yang mampu menangkap berbagai aspek dari pengajaran yang efektif. Evaluasi ini biasanya melibatkan survei mahasiswa, evaluasi rekan sejawat, dan penilaian administratif, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam konteks pemilihan dosen terbaik.

4. Metode Pengambilan Keputusan Multi-Kriteria

Metode pengambilan keputusan multi-kriteria (MCDM) seperti Simple Additive Weighting (SAW) telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk evaluasi kinerja dosen. Yoon dan Hwang (1995) menjelaskan bahwa SAW adalah salah satu metode MCDM yang paling sederhana namun efektif dalam menghasilkan keputusan yang objektif. Metode ini bekerja dengan memberikan bobot pada setiap kriteria yang digunakan dalam penilaian, kemudian menjumlahkan nilai-nilai yang telah dinormalisasi untuk setiap alternatif. Dalam konteks pemilihan dosen terbaik, SAW memungkinkan pengambil keputusan untuk mengevaluasi kinerja dosen secara komprehensif dan transparan.

5. Penerapan SAW dalam Konteks Pendidikan

Penerapan metode SAW dalam pemilihan dosen terbaik telah dibahas dalam berbagai studi.

Triantaphyllou (2000) menggarisbawahi bahwa SAW sangat cocok digunakan dalam situasi di mana berbagai kriteria harus dipertimbangkan secara simultan, dan hasil akhirnya harus mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Selain itu, Kusumadewi dan Purnomo (2010) menunjukkan bahwa SAW dapat diimplementasikan dengan mudah dalam sistem pendukung keputusan, yang membuat proses evaluasi menjadi lebih efisien dan dapat diandalkan.[11]

6. Faktor-Faktor Kunci dalam Penerapan SAW

Efektivitas penerapan metode SAW sangat bergantung pada pemilihan kriteria dan pemberian bobot yang tepat. Gasperz (2002) menekankan pentingnya diskusi dengan pihak terkait dalam menentukan bobot kriteria, agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan nilai-nilai yang dianggap penting oleh institusi. Selain itu, sensitivitas terhadap perubahan bobot juga perlu diuji untuk memastikan bahwa hasil evaluasi stabil dan dapat dipercaya.[12]

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam pemilihan dosen terbaik di sebuah perguruan tinggi. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan keputusan yang sistematis dan objektif berdasarkan beberapa kriteria evaluasi.

1. Penentuan Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dosen ditentukan berdasarkan studi literatur dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait di perguruan tinggi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- **Tingkat Kehadiran Mengajar**
Mengukur frekuensi kehadiran dosen dalam pertemuan kuliah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen terhadap pengajaran. Data ini dapat diperoleh dari catatan absensi dosen dan jadwal kuliah.
- **Ketepatan Mulai dan Mengakhiri Kuliah**
Menilai seberapa tepat dosen memulai dan mengakhiri kuliah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketepatan waktu menunjukkan profesionalisme dan penghargaan terhadap waktu mahasiswa. Data ini diperoleh dari Catatan waktu mulai dan akhir kuliah dapat dikumpulkan melalui laporan absensi atau sistem manajemen pembelajaran.
- **Kesesuaian Materi dengan Silabus**
Mengevaluasi apakah materi yang diajarkan oleh dosen sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Keselarasan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran mengikuti rencana yang telah disepakati. Data diperoleh dari Tinjauan materi ajar dan silabus untuk memastikan kesesuaian.
- **Kemudahan Penyampaian Materi untuk Dipahami**
Menilai sejauh mana dosen dapat menyampaikan materi kuliah dengan jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Kualitas penyampaian materi berpengaruh pada pemahaman mahasiswa. Data diperoleh dari hasil Survei mahasiswa dan umpan balik dari evaluasi pengajaran.
- **Memotivasi Belajar dalam Mendalami Mata Kuliah**
Mengukur kemampuan dosen dalam memotivasi mahasiswa untuk aktif belajar dan mendalami mata kuliah. Motivasi dapat mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa. Data diperoleh dari Survei mahasiswa mengenai tingkat motivasi dan keterlibatan dalam mata kuliah.
- **Penggunaan Alat Bantu untuk Memperjelas Materi**
Menilai efektivitas penggunaan alat bantu pengajaran seperti slide, video, dan media lainnya dalam memperjelas materi kuliah. Data diperoleh dari Observasi langsung selama kuliah dan umpan balik mahasiswa mengenai alat bantu yang digunakan.
- **Melayani dan Memberi Perhatian dalam Komunikasi Dua Arah**
Mengevaluasi seberapa baik dosen melayani dan memberi perhatian kepada mahasiswa dalam komunikasi dua arah, termasuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Data berupa Survei mahasiswa dan observasi interaksi dosen dengan mahasiswa selama sesi tanya jawab atau diskusi.
- **Membantu dan Mudah untuk Ditemui**
Mengukur sejauh mana dosen tersedia untuk membantu mahasiswa di luar jam kuliah dan kemudahan aksesibilitas mereka, baik melalui konsultasi langsung maupun komunikasi online. Data berupa Survei mahasiswa mengenai kemudahan akses dan bantuan yang diterima.
- **Memiliki Pengetahuan Aktual dalam Pembelajaran**

Menilai tingkat pengetahuan dosen mengenai topik terkini dan relevansi materi ajar dengan perkembangan terbaru di bidangnya. Data diperoleh dari Evaluasi dari literatur yang relevan dan feedback mahasiswa terkait relevansi materi yang diajarkan.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode berikut:

- Survei Mahasiswa: Mahasiswa mengisi kuesioner untuk menilai dosen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Evaluasi Rekan Sejawat: Dosen dievaluasi oleh rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang kinerja mereka.
- Laporan Prestasi Dosen: Data dari laporan kinerja dosen yang mencakup kontribusi mereka terhadap kegiatan akademik dan non-akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengumpulkan data di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Katolik Santo Thomas melalui metode sampling, yaitu memilih sejumlah item dari populasi untuk mewakili keseluruhan. Setiap item dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Ada 9 kriteria yang penulis gunakan untuk melakukan penilaian, yaitu

C1 = Tingkat kehadiran mengajar

C2 = Ketepatan mulai dan mengakhiri kuliah

C3 = Kesesuaian materi dengan silabus

C4 = Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami

C5 = memotivasi belajar dalam mendalami matakuliah

C6 = Penggunaan alat bantu memperjelas Materi

C7 = Melayani dan memberi perhatian dalam komunikasi dua arah

C8 = Membantu dan mudah untuk ditemui

C9 = Memiliki pengetahuan aktual dalam pembelajaran

A1 = Sardo P Sipayung, M.Kom

A2 = Anirma K. Ginting, M.Kom

A3 = Pandi B. N. S, M.Kom

A4 = Novriandy Siagian, M.Kom

A5 = Paska M Hasugian, M.Kom

A6 = Sorang Pakpahan, M.Kom

Pengambilan keputusan memberikan bobot untuk setiap kriteria C1=10%, C2=10%, C3=10%, C4=15%, C5 =15%, C6=10%, C7=10%, C8=10% dan C9=10%. Penulis mengambil sebanyak 6 Alternatif dosen dalam satu Program studi sebagai sampel, beberapa data sampel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Data Alternatif dan Nilai setiap kriteria

No	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
1	Sardo P Sipayung, M.Kom	70	50	80	60	70	50	80	60	70
2	Paska M Hasugian, M.Kom	50	60	82	70	50	60	82	70	50
3	Pandi B. N. S, M.Kom	85	55	80	75	85	55	80	75	85
4	Novriandy Siagian, M.Kom	82	70	65	85	82	70	65	85	82
5	Sorang Pakpahan, M.Kom	75	75	85	74	75	75	85	74	75
6	Anirma K. Ginting, M.Kom	62	50	75	80	62	50	75	80	62

Penyelesaian :

- Melakukan proses normalisasi matrik (R_{ij})

$$r_{11} = \frac{70}{(\max (70,50,85,82,75,62))} = 0,82$$

$$r_{21} = \frac{50}{(\max (70,50,85,82,75,62))} = 0,59$$

$$r_{12} = \frac{50}{(\max (50,60,55,70,75,50))} = 0,67$$

$$r_{22} = \frac{60}{(\max (50,60,55,70,75,50))} = 0,80$$

Setelah selesai semua dihitung proses normalisasi matrik (R_{ij}) dari r_{11} sampai r_{99} akan membentuk tabel matrik ternormalisasi sebagai berikut :

0.82	0.67	0.94	0.71	0.82	0.67	0.94	0.71	0.82
0.59	0.80	0.96	0.82	0.59	0.80	0.96	0.82	0.59
1.00	0.73	0.94	0.88	1.00	0.73	0.94	0.88	1.00
0.96	0.93	0.76	1.00	0.96	0.93	0.76	1.00	0.96
0.88	1.00	1.00	0.87	0.88	1.00	1.00	0.87	0.88
0.73	0.67	0.88	0.94	0.73	0.67	0.88	0.94	0.73

Proses perangkingan dengan menggunakan bobot berdasarkan sembilan kriteria pengambilan keputusan; $w = [0,10,0,10, 0,10, 0,15, 0,15, 0,10, 0,10, 0,10, 0,10]$ dengan hasil sebagai berikut:

$$V1 = \{ (0.10) (0.82) + (0.10) (0.67) + (0.10) (0.94) + (0.15) (1.04) + (0.15) (0.82) + (0.10) (0.67) + (0.10) (0.94) + (0.10) (0.71) + (0.10) (0.82) \} = 0.79$$

$$V2 = \{ (0.10) (0.59) + (0.10) (0.80) + (0.10) (0.96) + (0.15) (0.82) + (0.15) (0.59) + (0.10) (0.80) + (0.10) (0.96) + (0.10) (0.82) + (0.10) (0.59) \} = 0.76$$

$$V3 = \{ (0.10) (1.00) + (0.10) (0.73) + (0.10) (0.94) + (0.15) (0.88) + (0.15) (1.00) + (0.10) (0.73) + (0.10) (0.94) + (0.10) (0.88) + (0.10) (1.00) \} = 0.91$$

$$V4 = \{ (0.11) (0.96) + (0.11) (0.93) + (0.10) (0.76) + (0.15) (1.00) + (0.15) (0.96) + (0.10) (0.93) + (0.10) (0.76) + (0.10) (1.00) + (0.10) (0.96) \} = 0.93$$

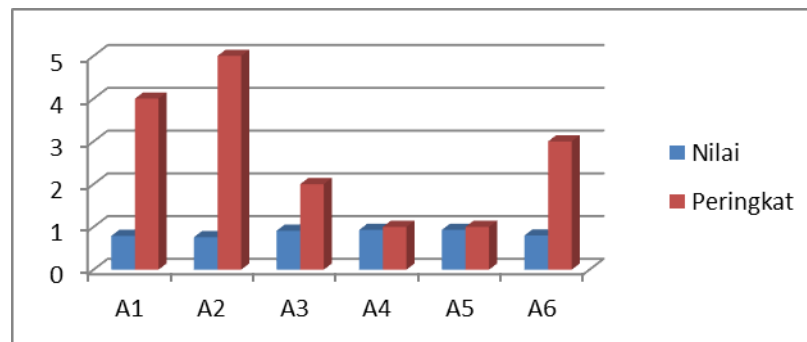
$$V5 = \{ (0.10) (0.88) + (0.10) (1.00) + (0.10) (1.00) + (0.15) (0.87) + (0.15) (0.88) + (0.10) (1.00) + (0.10) (1.00) + (0.10) (0.87) + (0.10) (0.88) \} = 0.93$$

$$V6 = \{ (0.10) (0.73) + (0.10) (0.67) + (0.10) (0.88) + (0.15) (0.94) + (0.15) (0.73) + (0.15) (0.67) + (0.10) (0.88) + (0.10) (0.94) + (0.10) (0.73) \} = 0.80$$

Nilai terbesar ada pada A5 dan A4 sehingga alternatif A5 dan A4 adalah rekomendasi alternatif dosen dengan nilai tertinggi. Berikut alternatif daftar juara menggunakan metode Simple Additive Weigthing (SAW).

Tabel 2. Alternatif Peringkat Menggunakan Metode Simple Additive Weigthing (Saw)

Peringkat	Nilai	Alternatif
1	0,93	A5
1	0,93	A4
2	0,91	A3
3	0,80	A6
4	0,79	A1
5	0,76	A2



Gambar 1. Peringkat alternatif

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dosen terbaik berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Hasil analisis memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dosen, faktor-faktor yang memengaruhi performa mereka, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Berikut adalah poin-poin utama yang disimpulkan:

1. **Penentuan Dosen Terbaik:** Berdasarkan hasil perhitungan, alternatif A4 dan A5 memiliki nilai tertinggi (0.93), sehingga kedua alternatif ini layak dinobatkan sebagai dosen terbaik dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua dosen tersebut paling memenuhi kriteria yang digunakan dalam penilaian, seperti tingkat kehadiran, ketepatan waktu, kualitas pengajaran, serta kemampuan memotivasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa.
2. **Metode SAW Efektif dalam Penilaian Multi-Kriteria:** Penggunaan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam pemilihan dosen terbaik terbukti efektif untuk menyaring dan menilai kandidat berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Proses normalisasi yang diterapkan dalam metode ini memungkinkan perbandingan yang adil antar-dosen, meskipun memiliki skala nilai yang berbeda untuk tiap kriteria.
3. **Variasi dalam Performa Dosen:** Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam performa dosen yang dinilai. Selain A4 dan A5 yang berada di peringkat pertama, dosen A3 juga memiliki performa yang sangat baik dengan nilai 0.91, sementara dosen A2 berada di peringkat terakhir dengan nilai 0.76. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam hal kinerja antar dosen, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti gaya mengajar, penggunaan alat bantu pembelajaran, dan kemampuan menyampaikan materi.
4. **Rekomendasi untuk Perbaikan:** Berdasarkan hasil penelitian ini, dosen yang berada di peringkat lebih rendah seperti A2 dan A1 dapat diberikan umpan balik terkait area yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan kehadiran, memperbaiki penyampaian materi, atau lebih memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran. Ini dapat menjadi dasar bagi institusi untuk memberikan pelatihan atau bimbingan guna meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan.
5. **Kriteria yang Paling Mempengaruhi:** Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kriteria seperti pengetahuan aktual dalam pembelajaran (C9) dan kemudahan penyampaian materi (C4) memiliki kontribusi besar terhadap penentuan dosen terbaik, karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kriteria ini dapat dianggap sebagai prioritas utama dalam penilaian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gibbs, G. (2006). *Student Evaluations of Teaching: A Review of the Literature*. Assessment & Evaluation in Higher Education.
- [2] Clark, B. R. (1983). *The higher education system: Academic organization in cross-national perspective*. University of California Press.
- [3] Yoon, K. P., & Hwang, C. L. (1995). *Multiple attribute decision making: An introduction*. SAGE Publications.
- [4] Kusumadewi, S., & Purnomo, H. W. (2010). *Aplikasi Logika Fuzzy untuk Pendukung Keputusan*. Penerbit Andi.

- [5] Pratiwi, R., Susanto, R., & Kurniawan, A. (2019). *Pemilihan Kepala Sekolah Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(1), 48-58.
- [6] Triantaphyllou, E. (2000). *Multi-Criteria Decision Making Methods: A Comparative Study*. Kluwer Academic Publishers.
- [7] Saaty, T. L. (1980). *The Analytic Hierarchy Process: Planning, Priority Setting, Resource Allocation*. McGraw-Hill
- [8] Ramsden, P. (2003). *Learning to Teach in Higher Education*. Routledge.
- [9] Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*
- [10] Berk, R. A. (2005). *Survey of 12 Strategies to Measure Teaching Effectiveness*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17(1), 48-62
- [11] Triantaphyllou, E. (2000). *Multi-Criteria Decision Making Methods: A Comparative Study*
- [12] Gasperz, V. (2002). *Total Quality Management*.
- [13] Mardani, A., Zavadskas, E. K., & D'Onofrio, A. (2015). *Multiple Criteria Decision-Making (MCDM) Methods: A Review of the State of the Art*. Springer
- [14] Kurniawan, D., & Purwanto, A. (2021). *Application of SAW Method for Lecturer Performance Evaluation*. *Journal of Educational Research and Reviews*
- [15] Dewi, N. K., & Nia, R. (2018). *Penerapan Metode SAW dalam Pemilihan Supplier Bahan Baku di PT XYZ*. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Sistem Informasi*.
- [16] Jogiyanto, H. M. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Offset.
- [17] Wibowo, A. (2013). *Penerapan Metode SAW untuk Penilaian Kinerja Pegawai*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*
- [18] Haryanto, S. (2016). *Aplikasi Metode SAW dalam Pengambilan Keputusan*. *Jurnal Teknik dan Sistem Komputer*.
- [19] Palloff, R. M., & Pratt, K. (2013). *The Excellent Online Instructor: Strategies for Professional Development*. Jossey-Bass.